

PAPER NAME

2017 April 1 ART.pdf

WORD COUNT

2388 Words

CHARACTER COUNT

15093 Characters

PAGE COUNT

7 Pages

FILE SIZE

404.5KB

SUBMISSION DATE

Apr 6, 2023 10:28 PM GMT+7

REPORT DATE

Apr 6, 2023 10:29 PM GMT+7**● 6% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Bibliographic material
- Cited material

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENAWARAN DAGING SAPI DI KABUPATEN CIAMIS

Agus Yuniawan Isyanto dan Sudrajat

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Email: gus_yun69@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan analisa data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran pustaka maupun publikasi dari dinas/instansi terkait. Analisis dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dimana pendugaan parameter dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga daging sapi, harga daging ayam, populasi sapi potong tahun sebelumnya, curah hujan, pengeluaran sapi potong, jumlah pemotongan dan jumlah peternak sapi potong berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi. Sedangkan produksi daging sapi tahun sebelumnya dan pemasukan sapi potong tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi.

Kata kunci: Daging sapi, Faktor-faktor, Penawaran

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk yang diiringi dengan perkembangan ekonomi, perbaikan tingkat pendidikan, perubahan gaya hidup dan selera masyarakat (Putra dan Rustariyuni, 2015; Priyanto, 2011) serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya mengonsumsi nutrisi asal ternak (Ariningsih, 2014) mengakibatkan peningkatan kebutuhan terhadap daging sapi. Total konsumsi daging sapi selama 5 tahun (2010-2014) mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan rerata 503,79 (ribu ton) per tahun (Jiuhardi, 2016).

Peningkatan konsumsi daging sapi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produksi daging sapi nasional (Pakpahan, 2012; Setiyono, dkk., 2007 dalam Isyanto, dkk., 2013) yang semakin menurun (Paly, 2013), sehingga kekurangannya masih harus diimpor

(Saptana dan Ilham, 2015). Jika tidak ada upaya untuk meningkatkan produksi daging sapi dalam negeri, maka ketergantungan terhadap impor akan terus meningkat (Ilham dan Saliem, 2011; Ashari, dkk., 2012) yang mengakibatkan pengurusan devisa (Ilham, dkk., 2002). Apabila pengembangan peternakan dilakukan dengan program yang bersifat konvensional seperti selama ini, maka dapat dipastikan impor tidak bisa dibendung (Nuhung, 2015).

Industri peternakan sapi potong merupakan basis ekonomi yang berpotensi tinggi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari sisi permintaan maupun penawaran. Dari sisi permintaan, produk industri sapi potong ditentukan oleh faktor tingkat pendapatan, jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, semakin banyaknya jumlah penduduk kelas menengah atas,

fenomena urbanisasi dan segmentasi pasar, serta meningkatnya pengetahuan gizi masyarakat. Dari sisi penawaran, jumlah pasokan ditentukan oleh faktor-faktor populasi ternak sapi potong, produktivitas, dan daya saing produk berbasis sapi potong (Saptana dan Ilham, 2015). Pilihan kebijakan pengembangan ekonomi daging sapi nasional adalah strategi substitusi impor (*inward-looking strategy*) dengan sasaran mencegah ketergantungan impor yang tinggi melalui pengembangan sumber-sumber produksi dan penawaran dalam negeri (Rusastra, 2014). Beberapa penelitian mengenai penawaran menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran adalah: harga daging sapi, populasi sapi dan *lag* penawaran daging sapi (Ilham, dkk., 2002); produksi daging sapi potong tahun sebelumnya dan harga daging sapi (Priyanti, dkk., 2012).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data sekunder berupa data *time series* tahun 2002-2012.

Model empiris yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran daging sapi adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln X_9 + e_i$$

Dimana:

- Y = Produksi daging sapi (Kg)
- X₁ = Harga daging sapi (Rp/Kg)
- X₂ = Harga daging ayam (Rp/Kg)
- X₃ = Populasi sapi tahun sebelumnya (Ekor)
- X₄ = Produksi daging sapi tahun sebelumnya (Kg)
- X₅ = Curah hujan (mm/tahun)
- X₆ = Pemasukan (ekor/tahun)
- X₇ = Pengeluaran (ekor/tahun)
- X₈ = Pematangan (ekor/tahun)
- X₉ = Jumlah peternak (orang/tahun)
- β = Koefisien regresi

Pendugaan parameter dengan menggunakan program SPSS versi 16.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Penawaran Daging Sapi di Kabupaten Ciamis

Variabel	Nilai Parameter	Standar deviasi	t-hit
Konstanta	-1877,684	534,097	13,516
X ₁	0,103	0,012	8,297**
X ₂	0,111	0,015	7,454**
X ₃	0,427	0,029	14,899*
X ₄	-0,118	0,180	-0,658
X ₅	0,205	0,055	3,754***
X ₆	0,020	0,047	0,428
X ₇	-0,237	0,047	-5,079**
X ₈	0,191	0,013	14,919*
X ₉	-1,027	0,069	-14,962*
R = 0,999			
R ² = 0,998			
Fhit = 72,903**			

Sumber: BPS Kabupaten Ciamis, 2003-2016

*, **, *** signifikan pada 0,01; 0,05; 0,10

Nilai R^2 sebesar 0,998 menunjukkan bahwa variasi perubahan dalam variabel terikat dipengaruhi sebesar 99,80% oleh variasi perubahan variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan sisanya sebesar 0,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Analisis secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh sangat signifikan terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel harga daging sapi, harga daging ayam, populasi sapi potong tahun sebelumnya, jumlah pemotongan dan jumlah peternak sapi potong berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi. Sedangkan variabel produksi daging sapi tahun sebelumnya, curah hujan, pemasukan dan pengeluaran sapi potong tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi.

Harga daging sapi tahun sebelumnya (X_t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis. Elastisitas harga daging sapi tahun sebelumnya sebesar 0,103 menunjukkan bahwa peningkatan harga daging sapi sebesar 10% akan meningkatkan jumlah daging sapi yang ditawarkan sebesar 1,03%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bachtiar, *et al* (2014), Ardiati (2012) dan Hartono (2008). Hasil penelitian Pramesty, dkk. (2016)

menunjukkan bahwa variabel harga beras pada tahun sebelumnya berpengaruh nyata terhadap variabel penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar.

Harga output yang fluktuatif akan berdampak negatif kepada kelembagaan peternakan rakyat (Sejati, 2011). Pada kebanyakan komoditas pertanian, harga output tidak dapat dipastikan saat produk itu ditanam. Petani harus mengambil keputusan produksi berdasarkan pengalaman masa lalu. Hal ini mengacu adanya bedakala (*lag*) antara dua periode, yaitu saat menanam dan saat panen. Respon petani terjadi setelah bedakala sebagai dampak perubahan harga input, output, dan kebijakan pemerintah. Petani tidak akan dapat segera menyesuaikan kegiatan produksi mereka sebagai respon setelah adanya stimulus pasar. Hal ini terjadi karena alasan-alasan sebagai berikut: (1) Secara psikologis, adanya hambatan melakukan perubahan karena terbiasa dengan perilaku lama. Di sini muncul faktor kelembaman (*inersia*) dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan, (2) Penyesuaian parsial karena adanya kuota produksi dan ketersediaan sarana pendukung berupa kredit usahatani. Jika terjadi perubahan harga faktor produksi maka petani memerlukan waktu untuk melakukan substitusi input, dan (3) Adanya kendala kelembagaan, contohnya kontrak, dimana selama masa kontrak pihak yang terlibat harus menaatinya (Hermawan dan Adam, 2010).

Peningkatan harga pangan jika tidak diikuti dengan peningkatan akses terhadap pangan akan meningkatkan kondisi rawan pangan. Oleh karena itu, kebijakan yang dilakukan tidak hanya difokuskan pada masalah produksi yang dapat meningkatkan penawaran yang berdampak kepada penurunan harga, namun juga dilakukan dengan mengurangi tingkat kemiskinan (Saliem dan Kustiari, 2012).

Harga daging ayam (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis. Elastisitas harga daging ayam sebesar 0,111 menunjukkan bahwa peningkatan harga daging sapi sebesar 10% akan meningkatkan jumlah daging sapi yang ditawarkan sebesar 1,11%.

Populasi sapi potong tahun sebelumnya (X_3) berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis. Elastisitas populasi sapi potong tahun sebelumnya sebesar 0,427 menunjukkan bahwa peningkatan populasi sapi potong tahun sebelumnya sebesar 10% akan meningkatkan jumlah daging sapi yang ditawarkan sebesar 4,27%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ardiati (2012).

Produksi daging sapi tahun sebelumnya (X_4) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis. Elastisitas produksi daging sapi

tahun sebelumnya sebesar -0,118 menunjukkan bahwa peningkatan produksi daging sapi tahun sebelumnya sebesar 10% akan menurunkan jumlah daging sapi yang ditawarkan sebesar 1,18%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ardiati (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi daging sapi tahun sebelumnya tidak mampu meningkatkan jumlah penawaran daging sapi.

Curah hujan (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis pada taraf kepercayaan 10%. Elastisitas curah hujan sebesar 0,205 menunjukkan bahwa peningkatan curah hujan sebesar 10% akan meningkatkan jumlah daging sapi yang ditawarkan sebesar 2,05%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Evandari, dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa curah hujan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tembakau di Kabupaten Klaten. Pramesty, dkk. (2016) menyatakan bahwa curah hujan merupakan faktor yang sulit diprediksi oleh petani. Tidak menentunya hujan yang datang bisa mengganggu produktivitas tanaman.

Pemasukan ternak sapi potong ke dalam wilayah Kabupaten Ciamis (X_6) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis. Elastisitas pemasukan ternak sapi potong sebesar 0,020 menunjukkan bahwa peningkatan

pemasukan sapi potong ke dalam wilayah Kabupaten Ciamis sebesar 10% akan meningkatkan jumlah daging sapi yang ditawarkan sebesar 0,20%.

Pengeluaran sapi potong dari wilayah Kabupaten Ciamis (X_7) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis. Elastisitas pengeluaran ternak sebesar -0,237 menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran ternak sapi potong ke luar wilayah Kabupaten Ciamis sebesar 10% akan menurunkan jumlah daging sapi yang ditawarkan sebesar 2,37%.

Pemotongan sapi potong (X_8) berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis. Elastisitas pemotongan sapi potong sebesar 0,191 menunjukkan bahwa peningkatan pemotongan sapi potong sebesar 10% akan meningkatkan jumlah daging sapi yang ditawarkan sebesar 1,91%.

Jumlah peternak sapi potong (X_9) berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap penawaran daging sapi di Kabupaten Ciamis. Semakin banyak jumlah peternak sapi potong, maka semakin rendah penawaran daging sapi. Elastisitas jumlah peternak sapi potong sebesar -1,027 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah peternak sapi potong sebesar 10% akan menurunkan jumlah daging sapi yang ditawarkan sebesar 10,27%.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan populasi sapi potong disebabkan oleh peningkatan jumlah sapi potong yang dipelihara per peternak, dan bukan disebabkan oleh penambahan jumlah peternak. Dengan kata lain, peternak sapi potong di Kabupaten Ciamis secara umum memiliki kemampuan teknis dan manajerial yang rendah dalam pemeliharaan ternak sapi potong. Peningkatan kemampuan teknis dan manajerial perlu dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, bimbingan teknis, pelatihan dan lain-lain. Menurut Sejati (2014), peningkatan efisiensi peternakan rakyat dapat dilakukan melalui revitalisasi program penyuluhan peternakan dalam perspektif peningkatan kemampuan manajerial.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Harga daging sapi, harga daging ayam, populasi sapi potong tahun sebelumnya, curah hujan, pengeluaran sapi potong, jumlah pemotongan dan jumlah peternak sapi potong berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi. Sedangkan produksi daging sapi tahun sebelumnya dan pemasukan tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi.

4.2. Saran

Perlu dipertimbangkan adanya subsidi harga output berupa subsidi pada harga daging sapi, sehingga harga yang

diterima oleh konsumen tidak terlalu tinggi. Dengan kata lain, subsidi harga output ini dapat meningkatkan pembelian daging sapi oleh konsumen, sehingga penawaran daging sapi akan meningkat pula.

3 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh yang telah membiayai penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiati, A. 2012. *Penawaran Daging Sapi di Indonesia (Analisis Proyeksi Swasembada Daging Sapi 2014)*. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Kekhususan Manajemen Sektor Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta. Tesis. Tidak Dipublikasikan.
- Ariningsih, E. 2014. Kinerja Kebijakan Swasembada Daging Sapi Nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2): 137-156.
- Ashari, Nyak Ilham, dan Sri Nuryanti. 2012. Dinamika Program Swasembada Daging Sapi: Reorientasi Konsepsi dan Implementasi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(2): 181-198.
- Bachtiar, R.R., Chang, W., Anindita, R., dan Mustadjab, M. 2014. Supply Response and Corn Price Volatility in Indonesia. *Greener Journal of Business and Management Studies*, 4(3): 058-069.
- BPS Kabupaten Ciamis. 2003-2016. *Ciamis Dalam Angka*. Ciamis: Badan Pusat Statistik.
- Evandari, N., Setyowati, dan Ani, S.W. 2016. Analisis Penawaran Tembakau (*Nicotiana Tabacum* Var. *Vorstenlanden*) di Kabupaten Klaten. *Agrista*, 4(1): 49-56.
- Hartono, G. 2008. Analisis Penawaran Ayam Pedaging di Tingkat Petani di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis*, 33(1): 41-50.
- Hermawan, I., dan Adam, L. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran dan Permintaan Serat Kapas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 1(1): 101-128.
- Ilham, N., dan Saliem, H.P. 2011. Kelayakan Finansial Sistem Integrasi Sawit-Sapi Melalui Program Kredit Usaha Pembibitan Sapi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4): 349-369.
- Ilham, N., Hastuti, S., dan Karyasa, I.K. 2002. Pendugaan Parameter dan Elastisitas Penawaran dan Permintaan Beberapa Jenis Daging di Indonesia. *JAE*, 20(2): 1-23.
- Isyanto, A.T., Semaoen, M.I., Hanani, N., dan Syafril. 2013. Measurement of Farm Level Efficiency of Beef Cattle Fattening in West Java Province, Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development* 4(10): 100-104.
- Jiuhardi. 2016. Kajian Tentang Impor Daging Sapi di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 17(2): 75-91.
- Nuhung, I.A. 2015. Kinerja, Kendala, dan Strategi Pencapaian Swasembada Daging Sapi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 33(1): 63-80.
- Pakpahan, A.R.S. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2): 1-14.
- Paly, B. 2013. Pertumbuhan Gross dan Net Populasi Ternak Sapi di Sulawesi Selatan. *Biogenesis*, 1(1): 33-40.
- Pramesty, M.A.P., Suwanto, dan Sundari, M.T. 2016. Analisis Penawaran Padi Gogo (*Oryza Sativa*) di Kabupaten Karanganyar. *Agrista*, 4(1): 68-78.
- Priyanti, A., Mahendri, I.G.A.P., dan Kusnadi, U. 2012. *Dinamika Produksi Daging Sapi di Wilayah Sentra Usaha Sapi Potong di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional "Petani dan Pembangunan

- Pertanian”, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, 573-589.
- Priyanto, D. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Dalam Mendukung Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau Tahun 2014. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(3): 108-116.
- Putra, A.A.B.S.O.P., dan Rustariyuni, S.D. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Harga Impor, Harga Domestik, Jumlah Produksi Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 1998-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9): 1048-1062.
- Rusastra, I.W. 2014. Perdagangan Ternak dan Daging Sapi: Rekonsiliasi Kebijakan Impor dan Revitalisasi Pemasaran Domestik. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(1): 59-71.
- Saliem, H.P. dan Kustiari, R. 2012. Prospek Penawaran dan Permintaan Pangan Nasional Menghadapi Tantangan Global. *Pangan*, 21(1): 1-16.
- Saptana dan Ilham, N. 2015. Pengembangan Sistem Integrasi Tanaman Tebu-Sapi Potong di Jawa Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 13(2): 147-165.
- Sejati, W.K. 2011. Analisis Kelembagaan Rantai Pasok Telur Ayam Ras Peternakan Rakyat di Jawa Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(2): 183-198.

● **6% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Muhiddin Sirat, Emi Maimunah, Utami Syifana Widyastuti, Ratna Erma... Crossref	1%
2	Lismawati Lismawati, Agus Yuniawan Isyanto. "FAKTOR-FAKTOR YAN... Crossref	1%
3	Warji Warji. "APLIKASI MESIN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK GRANUL... Crossref	1%
4	Asih Widi Lestari. "IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI KEUANGAN... Crossref	<1%
5	S. H. Mousavi Avval, Sh. Rafiee, A. Keyhani. "Chapter 14 Energy Efficie... Crossref	<1%
6	Seblum Indey, Evi Warintan Saragih, Budi Santoso. "Karakteristik Peter... Crossref	<1%
7	Ture Simamora. "Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan... Crossref	<1%